

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang kesehatan adalah penyelenggaran upaya kesehatan mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.

Hidup sehat pada dasarnya adalah suatu keadaan yang tidak hanya terhindar dari rasa sakit ataupun penyakit, cacat dan kelemahan tetapi suatu keadaan yang meliputi sehat secara fisik, mental dan sosial.

Untuk melaksanakan pembangunan serta mencapai derajat kesehatan yang optimal tersebut, maka diperlukan suatu pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu penyelenggaraan kesehatan tersebut adalah Fisioterapi. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal Fisioterapi harus bekerjasama dengan tim medis yang lain dalam mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi selama daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi.

(MENKES, 2001).

A. Latar Belakang

Drop Hand merupakan salah satu jenis dari neuropati radialis, yaitu suatu kelainan fungsional dan struktural pada saraf radialis, kelainan yang dihubungkan dengan adanya bukti klinis, elektrografis, dan morfologis yang menunjukkan terkenannya saraf tersebut atau jaringan penunjangnya (WHO, 1980).

Pada umumnya *Drop Hand* disebabkan oleh trauma, baik karena trauma atau penekanan langsung pada saraf radialis atau dapat juga akibat dislokasi atau fraktur pada lengan atas maupun lengan bawah bagian proksimal (Japardi, 2002)

Jika *nervus radialis* mengalami cedera pada daerah lengan sehingga menyebabkan *drop hand*, maka akan dijumpai *paralise musculus supinator*, *musculus brachioradialis*, *musculo extensor carpi radialis*, dan *ulnaris*, serta *musculus extensor longus* pada ibu jari, dan jari lainnya.

Di sini timbul deformitas yang disebut *drop hand* di mana si penderita tidak mampu melakukan ekstensi pergelangan tangan melawan gravitasi. Pasien tidak mampu melakukan *ekstensi phalanx distal* atau *proximal* ibu jari, sedangkan *metacarpal I* tidak dapat diabduksikan pada bidang telapak tangannya. Pasien tidak dapat melakukan *ekstensi phalanx proximal* ibu jari-jarinya pada *metacarpal*.

Tindakan medis yang diberikan pada kasus *drop hand* dinilai dari 2 jenis yaitu tindakan secara *causatif* dan *symptomatic*. Pada tindakan *causatif* yaitu berupa tindakan operasi pada *nervus radialis* yang mengalami cedera langsung.

Pada tindakan yang bersifat *symptomatic* maka peran tenaga medis rehabilitasi medik sangat berperan dalam kasus *drop hand*. Tindakan fisioterapi berupa *exercise* dan modalitas sumber fisis dapat membantu mengurangi akibat dari *drop hand*. Dan penggunaan *cock splint* untuk memfiksasi agar tangan tidak selalu dalam kondisi *drop*.

Pada kasus ini intervensi yang diberikan adalah infra merah dan terapi latihan. Tujuan dari infra merah adalah dengan efek vasodilatasi pada pembuluh darah maka metabolisme yang ada pada jaringan yang disinari infra merah akan menjadi lancar. Terapi latihan disini tujuannya adalah sebagai untuk memelihara kekuatan otot dan LGS pada *wrist*.

Tidak dilakukannya *electrical stimulation* pada kondisi *drop hand* ini dikarenakan masih dalam masa 1 minggu pasca operasi pemasangan pen pada lengan bawah. Sehingga apabila diberikan *electrical stimulation* maka akan menghambat regenerasi sel – sel *Schwann* pada nervus radialis yang mengalami trauma.

Akibat dari terjadinya *drop hand* adalah adanya gangguan berupa *impairment*, *functional limitation*, dan *disability*. *Impairment* berupa adanya nyeri pasca insisi, penurunan kekuatan otot tangan kiri dan penurunan Lingkup Gerak Sendi *wrist*. *Functional limitation* seperti menyisir, mandi, berpakaian, dan mengambil benda di suatu tempat. *Disability* berupa ketidakmampuan pasien menjalankan aktifitas sesuai perannya dan melakukan hobinya.

Fisioterapi sebagai salah satu profesi yang bertanggung jawab atas gerak dan fungsi dapat berperan pada kondisi di atas. Dengan modalitas fisioterapi berupa *Infra Red* (IR) dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Drop Hand* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah ada manfaat Terapi Latihan dan *Infra Red* untuk mengurangi nyeri lengan bawah *sinistra* pada kondisi *drop hand* ?
2. Apakah ada manfaat Terapi Latihan untuk meningkatkan kekuatan otot lengan bawah *sinistra* pada kondisi *drop hand* ?
3. Apakah ada manfaat Terapi Latihan untuk meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) lengan bawah *sinistra* pada kondisi *drop hand* ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penulis menyusun karya ilmiah ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manfaat *Infra Red* dan Terapi Latihan dalam mengurangi nyeri pada lengan bawah *sinistra* akibat *drop hand*
- b. Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan dalam meningkatkan kekuatan otot pada kondisi *drop hand*.

- b. Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan dalam meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) lengan bawah *sinistra* akibat *drop hand*.

D. Manfaat

Manfaat penulisan yang ingin dicapai penulis pada kondisi *drop hand sinistra* oleh karena lesi saraf radialis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui langkah yang tepat dalam menentukan tindakan fisioterapi kepada pasien dengan kasus *drop hand*.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi sebagai wahana pembelajaran dan penelitian lebih lanjut kepada pasien dengan kasus *drop hand*.

3. Bagi Penulis

Memperdalam dan memperluas wawasan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *drop hand* oleh karena lesi saraf radialis.